



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 8176-8184

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinasi Pemahaman Dan Penerapan Mata Kuliah Kewirausahaan  
Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi  
Semester VIII Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Muhammad Ramadhan<sup>1✉</sup>. Nafik Umurul Hadi<sup>2</sup>

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Email: [akurama0412@gmail.com](mailto:akurama0412@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemahaman dan penerapan mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester VIII Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Metode yang diterapkan dalam studi ini menggunakan metode numerik. Jumlah partisipan adalah 75 mahasiswa, diambil melalui metode pemilihan total populasi. Alat pengumpulan data berupa angket, dan informasi yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien koefisien penentu. Temuan studi memperlihatkan bahwa pemahaman dan penerapan mata kuliah kewirausahaan memberikan pengaruh yang berpengaruh nyata terhadap kecenderungan kewirausahaan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Angka determinasi  $R^2 = 0,838$  mengindikasikan bahwa 83,8% fluktuasi minat wirausaha dijelaskan oleh kedua indicator tersebut.

Kata Kunci : *Pemahaman Kewirausahaan, Penerapan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Mahasiswa*

Abstract

This study aims to analyze the effect of understanding and application of entrepreneurship courses on entrepreneurial interest in students of the Economics Education Study Program Semester VIII, Bhinneka PGRI University, Tulungagung. The method applied in this study is a quantitative approach. The sample used was 75 students, taken through saturated sampling techniques. The research instrument was a questionnaire, and the data obtained were analyzed using multiple linear regression tests, t-tests, F-tests, and coefficients of determination. The results showed that understanding and application of entrepreneurship courses had a significant effect on students' entrepreneurial interest, both partially and simultaneously. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.838 indicates that 83.8% of the variation in entrepreneurial interest can be explained by these two variables.

Keyword : *Entrepreneurship Understanding, Entrepreneurship Application, Entrepreneurial Interest, Students*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dalam dunia kerja semakin kompleks. Persaingan ketat dalam memperoleh pekerjaan, ditambah dengan keterbatasan lapangan kerja formal, menuntut generasi muda khususnya mahasiswa untuk memiliki alternatif lain dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Salah satu alternatif yang strategis adalah berwirausaha. Wirausaha tidak hanya menjadi solusi atas tingginya angka pengangguran, tetapi juga memainkan peranan penting dalam pembangunan perekonomian negara melalui inisiasi peluang kerja segar dan penguatan daya saing nasional.

(Badan Pusat Statistik, 2024) menunjukkan bahwa angka jobless rate Indonesia per Agustus 2024 masih mencapai 4,91%, meskipun terjadi penurunan relatif dibandingkan tahun lalu. Situasi ini menggambarkan bahwa peluang kerja formal belum mampu menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Di sisi lain, Menteri Koperasi dan UKM menegaskan bahwa untuk mencapai status sebagai negara maju pada tahun 2045, Indonesia harus memiliki rasio wirausahawan minimal 4% dari jumlah penduduk. Namun kenyataannya, hingga saat ini rasio tersebut baru mencapai 3,47%.

Menyadari urgensi tersebut, sektor pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, memiliki peran krusial dalam mencetak alumni yang siap berkarier dan membangun usaha sendiri. Salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, khususnya Program Studi Program Studi Ekonomi telah mengintegrasikan materi kewirausahaan sebagai bagian dari pembelajaran wajib yang terdiri dari teori dan praktik, termasuk melalui mata kuliah Entrepreneur 1, Entrepreneur 2, dan Manajemen Pemasaran.

Namun melalui temuan hasil pengamatan dan sesi tanya jawab dengan beberapa mahasiswa, semester VIII, ditemukan adanya kesenjangan antara pemahaman, penerapan, dan minat nyata dalam berwirausaha. Kesenjangan ini disebabkan oleh kurangnya praktik kewirausahaan secara langsung dalam proses perkuliahan, sehingga mahasiswa hanya memahami konsep secara teoritis. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan antara teori yang diajarkan di kelas dengan realitas dunia usaha yang dihadapi di lapangan, seperti ketidakpastian pasar, risiko, dan regulasi. Faktor lain yang turut memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha termasuk kurangnya motivasi internal, dukungan keluarga, keterbatasan jejaring usaha, serta belum optimalnya peran kampus dalam menyediakan ekosistem kewirausahaan. Sebagian mahasiswa merasa antusias setelah memahami materi kewirausahaan, namun sebagian lainnya merasa belum cukup siap karena penerapan masih terbatas pada teori. Bahkan terdapat juga mahasiswa yang mengungkapkan keengganan

berwirausaha karena faktor gengsi, rasa takut gagal, dan keterbatasan modal maupun waktu. Gengsi muncul karena adanya pandangan bahwa wirausaha bukan pekerjaan bergengsi dibandingkan profesi kantor. Rasa takut gagal berkaitan dengan kekhawatiran mengalami kerugian, tekanan sosial, atau trauma pengalaman sebelumnya. Modal terbatas menjadi kendala nyata karena mahasiswa tidak memiliki akses pembiayaan yang memadai. Selain itu, minimnya dukungan keluarga, mentor bisnis, dan lingkungan kampus yang kurang kondusif juga menjadi faktor penghambat.

Situasi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan kewirausahaan melalui mata kuliah belum sepenuhnya optimal dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris bagaimana Memahami dan menerapkan pelajaran kewirausahaan memberi andil terhadap ketertarikan siswa dalam berwirausaha.

Studi ini difokuskan pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, dengan asumsi bahwa mereka telah menempuh mata kuliah kewirausahaan secara lengkap dan memiliki pengalaman belajar yang relevan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert 1–5. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas), serta uji regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y. Semua analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini ditujukan untuk menilai tingkat penguasaan dan implementasi mata kuliah kewirausahaan dapat mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha secara mandiri. Harapannya, temuan studi ini bisa mendukung pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi. Kurikulum kewirausahaan saat ini masih lebih banyak menekankan pada teori dibanding praktik langsung di lapangan. Agar lebih relevan dengan dunia kerja, kurikulum perlu dilengkapi dengan praktikum kewirausahaan, magang di UMKM, serta kolaborasi langsung dengan pelaku industri. Diperlukan juga dukungan inkubator bisnis kampus dan pengembangan proyek kewirausahaan berbasis digital.

Atas dasar penjabaran pada bagian pendahuluan, penulis terdorong mengangkat judul ini. "Determinasi Hubungan Penerapan dan Pemahaman Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VIII Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung".

## METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan numerik, yaitu studi yang memanfaatkan analisis data statistik untuk mengonfirmasi hipotesis dan menyusun Kesimpulan (Sugiyono, 2021). Peneliti mengadopsi model korelasi statistik guna menelaah relasi antar variabel dan mendeteksi pengaruh timbal balik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Normalitas Data

Tabel 1 Normalitas

N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57182733
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.047
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai residual asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal, dari hasil tersebut dapat disarikan bahwa data yang telah diolah sudah terdistribusi normal.

### Linieritas

Tabel 2. Linieritas Minat Berwirausaha dengan Pemahaman

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha (Y) * Pemahaman (X1)	Between Groups (Combined)	2551.446	25	102.058	10.770	.000
	Linearity	2206.801	1	2206.801	232.875	.000
	Deviation from Linearity	344.646	24	14.360	1.515	.108
	Within Groups	464.340	49	9.476		
	Total	3015.787	74			

Minat Berwirausaha (Y) dengan Pemahaman (X1), nilai Sig. = 0.000 untuk hasil analisis linier mengindikasikan keterkaitan variabel bersifat lurus secara signifikan

Tabel 3. Linieritas Minat Berwirausaha dengan Penerapan

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha Between (Y) * Penerapan (X2) Groups	(Combined)	2699.831	23	117.384	18.948	.000
	Linearity	2478.625	1	2478.625	400.087	.000
	Deviation from Linearity	221.205	22	10.055	1.623	.078
	Within Groups	315.956	51	6.195		
	Total	3015.787	74			

Minat Berwirausaha (Y) dengan Penerapan (X2), hasil serupa ditemukan. Uji linearitas menghasilkan Sig. = 0.000 dengan nilai F = 400.087, yang juga menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan.

#### Multikolonieritas

Tabel 4. Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.273	2.923		2.831	.006		
	Pemahaman (X1)	.256	.097	.262	2.649	.010	.231	4.328
	Penerapan (X2)	.627	.091	.677	6.856	.000	.231	4.328

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Tidak terjadi multikolonieritas pada variabel pemahaman dan penerapan karena VIF nya kurang dari 10 yaitu 4.328 dan toleransinya lebih dari 0.10 yaitu 0.231.

#### Analisis Korelasi Berganda

Tabel 5. Analisis Korelasi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.273	2.923		2.831	.006
	Pemahaman (X1)	.256	.097	.262	2.649	.010
	Penerapan (X2)	.627	.091	.677	6.856	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Persamaan korelasi berdasar data pada tabel sebelumnya terlihat bahwa:

$$Y = 8,273 + 0,256X1 + 0,627X2$$

Dari formula korelasi tersebut diperoleh fakta bahwa:

- Nilai Intercept sebesar 8,273 menunjukkan nilai Minat Berwirausaha pada saat nilai Pemahaman (X1) dan Penerapan (X2) berada pada nilai nol.
- Nilai Koefisien Pemahaman (X1) nilai 0,256 menandakan bahwa untuk setiap penambahan Pemahaman (X1) satu unit akan mengakibatkan kenaikan variabel Y naik 0,256 unit jika X2 tetap.

- Nilai Koefisien Penerapan (X2) nilai 0,627 mengindikasikan bahwa peningkatan X2 satu unit akan mengakibatkan kenaikan ketertarikan terhadap wirausaha meningkat sebesar 0,627 satuan dengan asumsi Pemahaman (X1) tetap.

Uji Product Moment

Tabel 5. Uji Product Moment

		Pemahaman (X1)	Penerapan (X2)	Minat Berwirausaha (Y)
Pemahaman (X1)	Pearson Correlation	1	.877**	.855**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	75	75	75
Penerapan (X2)	Pearson Correlation	.877**	1	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	75	75	75
Minat Berwirausaha (Y)	Pearson Correlation	.855**	.907**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk pada uji hubungan variabel dengan value Product Moment (Pearson) dapat diperoleh hasil bahwa ada keterkaitan nyata antara variabel yang diteliti. Korelasi antara Pemahaman (X1) dan Penerapan (X2) sangat kuat dengan nilai  $r = 0.877$  dan  $\text{Sig.} = 0.000$ , yang menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman seseorang, semakin tinggi pula tingkat penerapan yang dilakukan. Selain itu, korelasi antara Pemahaman (X1) dan Minat Berwirausaha (Y) juga sangat kuat dengan nilai  $r = 0.855$  dan  $\text{Sig.} = 0.000$ , yang mengindikasikan bahwa pemahaman yang baik akan mendorong meningkatnya minat berwirausaha. Korelasi antara Penerapan (X2) serta ketertarikan Berwirausaha (Y) menunjukkan hubungan yang sangat erat dengan nilai  $r = 0.907$  dan  $\text{Sig.} = 0.000$ , yang berarti bahwa penerapan yang baik menunjukkan dampak nyata terhadap kecenderungan kewirausahaan.

Uji T

Tabel 6. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.273	2.923			2.831	.006
	Pemahaman (X1)	.256	.097	.262		2.649	.010
	Penerapan (X2)	.627	.091	.677		6.856	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

1. Nilai T hitung untuk Pemahaman (X1) adalah 2.649, sehingga  $(2.649) > (1.996)$ . Sedangkan nilai signifikan yaitu  $(0.010) > (0.05)$  hal tersebut berarti pemahaman berdampak nyata pada ketertarikan wirausaha.

2. Nilai T hitung untuk Penerapan (X2) adalah 6.856, sehingga  $(6.856) > (1.996)$ . Adapun tingkat signifikansi tercatat  $(0.000) < (0.05)$  hal tersebut berarti penerapan memberi dampak besar pada kecenderungan kewirausahaan..

Uji F

Tabel 7. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2526.329	2	1263.164	185.813	.000 <sup>b</sup>
	Residual	489.458	72	6.798		
	Total	3015.787	74			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Penerapan (X2), Pemahaman (X1)

F hitung (185.813) sedangkan nilai sig.  $0.000 < 0.05$ . Berarti pemahaman dan penerapan bersamaan berhubungan dalam kaitannya dengan kewirausahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.838	.833	2.607

a. Predictors: (Constant), Penerapan (X2), Pemahaman (X1)

Nilai koefisien determinasi 0.833 atau 83% berarti variabel pemahaman dan penerapan bersamaan memberi hubungan terhadap minat berwirausaha.

## PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa wawasan terhadap materi kewirausahaan mengandung pengaruh yang signifikan kepada semangat usaha mandiri mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 2,649 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Temuan ini mendukung pernyataan (Darsono, 2017) yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik mengenai ilmu kewirausahaan,

keterampilan, dan sikap akan mendorong individu untuk melihat peluang usaha serta memotivasi mereka untuk memulai usaha. Pemahaman yang kuat memungkinkan mahasiswa untuk memiliki kepercayaan diri dalam mengevaluasi dan merencanakan peluang bisnis. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Purnamasari & Rahmania, 2020), yang menemukan bahwa pemahaman kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Uji hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 6,856 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh di bawah taraf signifikansi 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat penerapan atau praktik kewirausahaan yang dilakukan mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Penerapan dalam konteks ini mencakup pelaksanaan program kewirausahaan, penentuan kelompok target, serta pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di lapangan. Ketika mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam praktik kewirausahaan, mereka memperoleh pengalaman nyata yang mampu meningkatkan rasa percaya diri dan minat untuk menjadi seorang wirausaha. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Putri & Dwijayanti, 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan praktik kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, praktik langsung mendorong mahasiswa untuk belajar dari pengalaman lapangan, mengasah keterampilan wirausaha, dan mengembangkan inovasi bisnis.

Uji hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan mata kuliah kewirausahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F sebesar 185,813 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,838 (Adjusted  $R^2 = 0,833$ ) menunjukkan bahwa 83,8% variasi minat berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman dan penerapan mata kuliah kewirausahaan. Hasil ini memperkuat pemikiran (Sugiyono, 2022) yang menekankan bahwa proses pembelajaran yang efektif mencakup tidak hanya aspek kognitif (pemahaman), tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (penerapan). Pemahaman yang baik terhadap konsep kewirausahaan yang dibarengi dengan praktik kewirausahaan yang efektif akan memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam membangun minat berwirausaha mahasiswa. Studi ini juga memberikan dukungan terhadap temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh. (Nursita, 2021) dan (Rachmawati & Wahyuni, 2020), yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dirancang secara terpadu antara teori dan praktik dapat secara signifikan meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

## SIMPULAN

1. Pemahaman Pembelajaran kewirausahaan secara signifikan memengaruhi ketertarikan berwirausaha mahasiswa.
2. Penerapan Mata Kuliah Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3. Pemahaman dan Penerapan Pengajaran kewirausahaan secara keseluruhan berdampak nyata pada gairah berwirausaha mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. 1, 1. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2373/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-91-persen-.html>
- Darsono, I. A. S. (2017). *Analisis Pemahaman Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha*.
- Nursita, L. (2021). Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 83. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.401>
- Purnamasari, W., & Rahmania, M. (2020). Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 76–86.
- Putri, V. R., & Dwijayanti, R. (2024). Pengaruh Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan Dan Pemanfaatan Platform E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Unesa. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/61553>
- Rachmawati, D., & Wahyuni, W. (2020). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Mata Kuliah Kewirausahaan, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(November 2016), 1–10.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan (RnD)*. Bandung: CV ALFABETA.